



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 2927-2948

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penentuan Harga Pokok Proses Produksi Fume Hood Dengan Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menentukan Harga Jual di PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Soleh Sofyan^{1✉}, Nia Kurniasih²

Universitas Pamulang

Email: dosen02283@unpam.ac.id[✉]

Abstrak

Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangat penting untuk menetapkan harga jual yang tepat dan mengoptimalkan laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara metode Full Costing dan Variable Costing dalam menentukan harga pokok produksi fume hood di PT. Prosaintifik Java Kreasindo. Metode Full Costing menghitung seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel, yang diperlukan untuk menghasilkan produk, sementara Variable Costing hanya memperhitungkan biaya variabel dalam perhitungannya. Penelitian ini menggunakan data produksi dan biaya selama periode tertentu untuk menghitung harga pokok produk menggunakan kedua metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam harga pokok yang dihitung dengan metode Full Costing dan Variable Costing, yang pada gilirannya mempengaruhi penentuan harga jual produk. Dengan menggunakan metode Full Costing, perusahaan cenderung menetapkan harga jual yang lebih tinggi untuk menutupi seluruh biaya tetap, sementara dengan Variable Costing, harga jual cenderung lebih rendah karena hanya mempertimbangkan biaya variabel. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan kedua metode dalam pengambilan keputusan harga jual, dengan memperhatikan faktor-faktor seperti volume produksi, fluktuasi biaya tetap, dan tujuan laba perusahaan.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variable Costing, Harga Jual, Fume Hood, PT. Prosaintifik Java Kreasindo*

Abstract

Determination of an accurate production cost is crucial for setting the right selling price and optimizing the company's profits. This study aims to analyze the comparison between the Full Costing and Variable Costing methods in determining the production cost of fume hoods at PT. Prosaintifik Java Kreasindo. The Full Costing method calculates all production costs, both fixed and variable, required to produce a product, while the Variable Costing method only considers variable costs in its calculation. This study uses production and cost data over a certain period to calculate the product cost using both methods. The results of the study show significant differences in the cost calculations made using the Full Costing and Variable Costing methods, which in turn influence the determination of the product's selling price. By using the Full Costing method, the company tends to set a higher selling price to cover all fixed costs, whereas with Variable Costing, the selling price tends to be lower because it only considers variable costs. Based on the analysis results, it is recommended that the company consider both methods in pricing decisions, taking into account factors such as production volume, fluctuations in fixed costs, and the company's profit objectives.

Keywords: Production Cost, Full Costing, Variable Costing, Selling Price, Fume Hood, Pt. Prosaintifik Java Kreasindo

PENDAHULUAN

Adalah perusahaan yang telah mencapai laba yang diinginkan atas kegiatan usaha yang dilakukannya dan keberhasilan perusahaan sering diukur dengan kemampuan untuk menciptakan keuntungan yang konsisten dan pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu tapi dibalik tujuan mencapai laba keuntungan yang diinginkan perusahaan harus bisa meningkatkan produk mutunya karena seiring berkembangnya industri di era yang modern ini menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dari hasil biaya yang efisien.

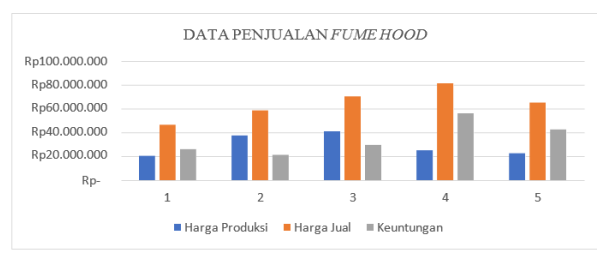
Dalam suatu perusahaan untuk menetapkan sebuah harga produk merupakan hal yang sangat vital karena hal ini tidak mudah dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan dengan pertimbangan secara tepat, cermat dan akurat karena hal ini bertujuan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi barang sejenis dalam waktu yang relatif lama. Untuk mencapai laba sebuah perusahaan harus bisa melakukan aktivitas penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan. Harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan harga pokok produksi.

Tujuan PT. Prosaintifik Java Kreasindo adalah untuk menjadi pilihan utama untuk kebutuhan laboratorium dengan menjadi produk lokal yang terus berinovasi untuk memberikan kontribusi kepada setiap kliennya.

Tabel 1. Data harga produksi dan harga penjualan *fume hood* per unit (2023)

Daerah Proyek	Biaya Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)	Keuntungan (Rp)	Persentase Keuntungan (%)	Aksesoris Tambahan
Proyek 1, Yogya	20,381,635	46,600,000	26,218,365	56.26%	-
Proyek 2, Malang	37,266,585	58,600,000	21,333,415	36.41%	TEL, Sink and Faucet, Gas
Proyek 3, Malang	40,793,232	70,600,000	29,806,768	42.22%	TEL, Sink and faucet, Gas, Faucet and Panel Mounted Water
Proyek 4, Semarang	24,972,050	81,450,000	56,477,950	69.34%	TEL, Sink and Faucet
Proyek 5, Jakarta	22,486,429	65,340,000	42,853,571	65.59%	TEL, Automatic Sash Door

Sumber: Perusahaan PT. Prosaintifik Java Kreasindo



Gambar 1 Data harga produksi dan harga penjualan *fume hood* per unit (2023)

(Sumber: Perusahaan PT. Prosaintifik Java Kreasindo)

Berdasarkan Tabel 1 diatas terdapat fluktuasi persentase keuntungan seperti dari proyek 1 memiliki persentase 56.26% kemudian pada proyek 2 mengalami penurunan keuntungan menjadi 36.41% kemudian pada proyek 3 terjadi peningkatan keuntungan menjadi 42.22% dan pada proyek 4 keuntungan mengalami kenaikan menjadi 69.34% kemudian pada proyek 5 keuntungan mengalami peningkatan sebesar 65.59%. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya ketidaksuaian dalam perhitungan harga pokok produksi yang

seharusnya *fume hood* yang menggunakan aksesoris lebih banyak mendapatkan untung yang lebih besar dari yang tidak menggunakan aksesoris sama sekali, untuk mengatasi hal ini maka PT. Prosaintifik Java Kreasindo memerlukan adanya pemberlakuan evaluasi ulang terhadap harga pokok produksi dan harga jual serta pencatatan yang berkaitan dengan dua hal tersebut. Maka dari itu penulis merasa dapat memberikan sebuah kontribusi dalam bentuk penelitian yang berjudul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi *Fume Hood* dengan Perbandingan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk Menentukan Harga Jual"

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Penelitian akan dilakukan di PT. Prosaintifik Java Kreasindo yang berlokasi di Griya Katulampa Blok B7 No.2, Kel. Katulampa, Kec. Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat.
- b. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan dari bulan Oktober hingga Desember 2024.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif berlandaskan pada explanatory research. Metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti serta mengidentifikasi pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini digunakan untuk mempelajari secara mendalam perihal penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* untuk menentukan harga jual sehingga perusahaan memiliki perhitungan yang jelas dan mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan laba yang telah diprediksi sebelumnya oleh perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah tahapan lanjutan setelah pengumpulan data yaitu mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dari data yang didapatkan maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil pengumpulan data yang sudah didapatkan dari sumber yang berkaitan;
2. Menghitung biaya bahan baku yang digunakan selama produksi;
3. Menghitung biaya tenaga kerja langsung;

4. Menghitung biaya *overhead* tetap;
5. Menghitung biaya *overhead variable*;
6. Menghitung harga pokok produksi;
7. Menggabungkan hasil perhitungan dari setiap kasus;
8. Pengolahan data yang sudah didapatkan;
9. Mendapatkan harga yang diinginkan oleh produsen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengidentifikasi *Cost Of Good Sold* Per Unit *Fume Hood*

Biaya Bahan Baku *Fume Hood*

PT. Prosaintifik Java Kreasindo memproduksi *fume hood* dengan bahan baku yang digunakan terdapat pada tabel dibawah ini. Adapun biaya bahan baku diambil dari data bahan baku proyek tahun 2023, berikut data yang telah diambil:

Tabel 3 Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku		
No	Bahan Baku	Harga/Unit
1	Polypropylene 5 mm	Rp.1.425.000
2	Phenolic Resin 955x650 mm	Rp.1.250.000
3	Engsel Polypropylene	Rp.22.024
4	Tali Sling 3 mm	Rp.10.000
5	Klem 5 mm	Rp.1.500
6	Roda Nylon U	Rp.30.000
7	Baut Polypropylene	Rp.3.500
8	Baut Bmk 10x50 mm	Rp.3.000
9	Baut Verseng L	Rp.1.100
10	Baut L	Rp.650
11	Kaca Polos 16x78 mm	Rp.35.000
12	Kaca Tempered 70x98 mm	Rp.435.000
13	Handel 49-256	Rp.25.000
14	Handel 49-128	Rp.15.000
15	Besi Bandul	Rp.15.000
16	Pipa 6"	Rp.347.500
17	Keni 6"	Rp.60.000
18	Blower Centrifugal	Rp.2.518.600
19	Lampu LED 14 Watt	Rp.85.000

20	Saklar Single	Rp.18.500
21	Stop Kontak	Rp.43.500
22	Elcb 2p	Rp.149.000
23	Terminal Blok Kaca 12p	Rp.8.850
24	Terminal Blok Kaca 6p	Rp.4.950
25	Kabel 3x2,5 mm	Rp.15.900
26	Kabel 2x1,5 mm	Rp.9.500
27	Stekker	Rp.28.500
28	Kawat Las Polypropylene	Rp.240.000
29	Lem Dex	Rp.15.000
30	Sealant	Rp.135.000

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Dari Tabel diatas adalah bahan baku utama yang digunakan dari satu unit *fume hood* tanpa tambahan aksesoris . Harga yang ada di tabel tersebut merupakan harga bahan baku utama perunit dari setiap produk tanpa tambahan aksesoris. Karena pembuatan dari masing-masing unit *fume hood* beberapa menggunakan aksesoris tambahan yang berbeda jadi penulisan harga tabel diatas hanya perunit produk yang tidak menggunakan aksesoris tambahan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah yang berkaitan langsung dengan proses produksi sedangkan tenaga kerja tidak langsung tidak terlibat langsung dengan proses produksi yang terjadi dalam pembuatan produk tersebut hingga produk tersebut siap dikirim. Setelah melakukan observasi dan wawancara di PT. Prosaintifik Java Kreasindo didapatkan gaji terhadap pekerja yang memproduksi *fume hood*. Berikut data yang telah didapatkan.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung			
No	Bagian	Jumlah	Gaji
1	Tukang	1	Rp.180.000 / Hari
2	Asisten Tukang	1	Rp.150.000 / Hari
3	Kelistrikan	1	Rp.6.200.000

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Tabel 5. Rincian Proses Pengerjaan

Rincian Proses Pengerjaan		
No	Tahap Pengerjaan	Hal yang Dilakukan
1	Pemotongan Bahan	Pemotongan Polypropylene dan Phenolic Resin
2	Pembentukan Bagian- Bagian Rangka	Penggarisan dan Penekukan Polypropylene
3	Perakitan Rangka	Pelelehan dan Pengelasan Polypropylene
4	Fitting Equipment	Membuat Lubang untuk Stop Kontak, Saklar, Kabel, Lampu, Pipa Ducting, Cover Maintenance
5	Pemasangan Komponen	Memasang Jalur Kabel, Stop Kontak, Saklar, Aksesoris tambahan, Lampu, Engsel, Kaca, Tali Sling, Phenolic Resin
6	Finishing	Quality control dan Pengemasan Fume Hood.

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Dari kedua tabel diatas dapat diketahui tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi ada 2 orang tukang dengan upah Rp.150.000 dan Rp.180.000 per harinya yang bertugas untuk membentuk bagian badan dari sebuah *fume hood* sehingga dapat di pasang kan kelistrikan kemudian ada bagian kelistrikan dengan upah Rp.6.200.000 yang bertugas memasang sistem kelistrikan pada *fume hood* agar produk tersebut berfungsi dengan baik.

Biaya *Overhead* Tetap

Biaya *overhead* tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak berubah tiap kali pembayaran dalam jangka yang lama. Biaya ini dalam perhitungan oleh PT.Prosaintifik Java kreasindo sering tidak dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi. Berikut merupakan data biaya *overhead* tetap setelah penulis melakukan wawancara:

Tabel 6 Biaya *Overhead* Tetap

Biaya overhead tetap	
Biaya Sewa Tempat	Rp. 872.000
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 436.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 295.681
Biaya Penyusutan Alat kantor	Rp. 700.031
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 27.250
BPJS Kesehatan	Rp. 1.641.000

BPJS Ketenagakerjaan	Rp. 1.072.888
Gaji Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 18.078.364

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Dari tabel diatas biaya *overhead* tetap ini berisi biaya sewa tempat, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan alat kantor, biaya penyusutan kendaraan, BPJS ketenagakerjaan, BPJS kesehatan, gaji tenaga kerja langsung. Biaya diatas didapatkan setelah dilakukan alokasi biaya sebesar 10.90% untuk biaya *overhead* tetap dikarenakan dalam penjualan produk dalam periode 2023 tidak hanya menjual produk *fume hood* saja dan setelah dilakukan perhitungan *fume hood* menyumbang pendapatan sebesar 10.90% dari produk yang dijual PT.Prosaintifik Java Kreasindo pada periode 2023. PT. Prosaintifik Java Kreasindo belum mempunyai tempat produksi dan kantor sendiri jadi menyewa tempat produksi dan kantor untuk melakukan proses produksinya dan proses administrasi.

Biaya *Overhead Variable*

Biaya *Overhead Variable* adalah biaya yang jumlahnya sering berubah seiring jumlah produksi meningkat. Dalam perhitungannya PT. Prosaintifik Java Kreasindo terkadang tidak merhatikan biaya tersebut. Berikut data yang telah di ambil dari PT. Prosaintifik Java Kreasindo:

Tabel 7. Biaya *Overhead Variable*

Biaya overhead variable	
Biaya Bahan Pembantu	Rp.256.000
Biaya Pengemasan	Rp. 2.316.000
Biaya Air dan Listrik	Rp. 1.086.512
Biaya Pemasaran Produk	Rp. 2.034.000
Biaya Internet, Komunikasi, GPS, Telepon	Rp. 1.224.942
Biaya Perawatan Mesin	Rp. 532.683

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Pada Tabel.7 adalah biaya *overhead* variable yang dikeluarkan selama produksi *fume hood* periode 2023 yang terdiri dari biaya bahan pembantu, biaya pengemasan, biaya air dan listrik, biaya pemasaran produk, biaya internet, komunikasi, gps,telepon dan biaya perawatan mesin.

Biaya Produksi

Biaya Produksi dalam pembuatan *fume hood* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead tetap, biaya overhead variable. Pada tabel 4.6 merupakan biaya produksi yang digunakan selama periode 2023 Berikut data yang didapatkan dari PT. Prosaintifik Java Kreasindo:

Tabel 8. Biaya Produksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 99.222.060
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 27.735.649
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 23.123.214
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 7.450.137
Total	Rp. 157.531.060

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Perhitungan Laba Menurut PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Perhitungan laba merupakan hal yang sangat vital karena perhitungan ini berfungsi untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dimana keuntungan ini dibutuhkan untuk keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan usahanya sehingga tidak terjadi minimnya pendapatan atau lebih parahnya lagi terjadi kerugian. Perhitungan yang terjadi di PT. Prosaintifik Java Kreasindo mencakup informasi biaya produksi yang didalamnya terdiri dari biaya bahan baku, biaya jasa pengerjaan, biaya akomodasi dan biaya instalasi.

Dibawah ini merupakan data penghasilan dari 5 proyek produk *fume hood* yang telah dilaksanakan selama periode tahun 2023, Berikut data yang telah diambil :

Tabel 9. Data Produksi PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Daerah Proyek	Biaya Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)	Keuntungan (Rp)	Persentase Keuntungan (%)	Aksesoris Tambahan
Proyek 1, Yogya	20,381,635	46,600,000	26,218,365	56.26%	-
Proyek 2, Malang	37,266,585	58,600,000	21,333,415	36.41%	TEL, Sink and Faucet, Gas
Proyek 3, Malang	40,793,232	70,600,000	29,806,768	42.22%	TEL, Sink and faucet, Gas, Faucet and Panel Mounted

					Water
Proyek 4, Semarang	24,972,050	81,450,000	56,477,950	69,34%	Sink and Faucet
Proyek 5, Jakarta	22,486,429	65,340,000	42,853,571	65,59%	TEL, Automatic Sash Door

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari 5 pesanan *fume hood* memiliki keuntungan yang berbeda dapat terlihat dari persentase diatas. Hal ini disebabkan salah perhitungan dalam memprediksi harga jual dan biaya instalasi yang menjadi salah satu penyebab keuntungan berkurang kemudian dalam laporan biaya bahan baku terdapat beberapa kesalahan seperti bahan baku yang tidak tercatat dan biaya yang tidak ada hubungannya dalam produksi *fume hood* ikut tercatat dalam pengeluaran bahan baku yang menyebabkan laporan biaya produksi menjadi tidak akurat.

Perhitungan Harga Pokok Produksi, Harga Jual Produk dan Laba menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Perhitungan Laba Menggunakan Metode *Full Costing*

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Pada perhitungan harga pokok produksi *fume hood* di PT. Prosaintifik Java Kreasindo menggunakan metode *full costing*, penulis terlebih dahulu memisahkan biaya pemasangan aksesoris agar dapat diketahui harga pokok produksi dari sebuah *fume hood* yang tidak menggunakan aksesoris kemudian baru memulai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* tetap, biaya *overhead* variable jika harga pokok produksi dari sebuah *fume hood* yang tidak menggunakan aksesoris diketahui barulah penulis menambahkan biaya setiap pemasangan aksesoris dan menghitung laba yang diinginkan oleh perusahaan hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui harga pokok produksi sebuah *fume hood* dengan tepat dan menjadi parameter untuk setiap *fume hood* dan beserta aksesorisnya . Adapun dalam perhitungan harga pokok produksi produk *fume hood* yang terdiri dari lima proyek dan 5 produk tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp. 99.222.060
Biaya tenaga kerja	Rp. 27.735.649
Biaya overhead tetap	Rp. 23.123.214
Biaya overhead variabel	Rp. 7.450.137
Jumlah Proyek 2023 (tanpa aksesoris)	Rp.157.531.060
Jumlah unit	5 unit
Harga Pokok Produksi Per unit (tanpa aksesoris)	Rp. 31.506.212

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Dari tabel diatas diketahui harga pokok produksi per unit *fume hood* tanpa aksesoris menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.31.506.212 dan harga pokok produksi dalam periode jumlah proyek tahun 2023 sebesar Rp.157.531.060.

2. Perhitungan Harga Jual Produk

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi maka dilanjutkan menghitung harga jual produk. Harga jual produk merupakan hal yang sangat berpengaruh karena disinilah keuntungan yang ingin didapatkan dapat ditentukan. PT. Prosaintifik Java Kreasindo ingin mendapatkan keuntungan sebesar 60% dari penjualan produk *fume hood* ini. Dengan keuntungan 60% persen yang diinginkan maka dari ke 5 produk *fume hood* dengan aksesoris yang berbeda maka akan didapatkan perhitungan seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Biaya per unit} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 157.531.060}}{5 \text{ unit } \textit{fume hood}} \end{aligned}$$

= Rp. 31.506.212 /Unit (sebelum menggunakan Aksesoris) Karena *fume hood* yang di produksi pada 5 proyek tersebut memiliki aksesoris yang berbeda maka harga pokok produksi per unit akan berbeda jika menggunakan aksesoris tambahan, berikut dibawah ini merupakan harga tambahan dari masing-masing aksesoris yang digunakan:

Tabel 11. Harga Aksesoris Setiap Proyek

No	Proyek	Aksesoris Tambahan	Harga Aksesoris	Total Harga
1	Proyek 1	-	-	-
2	Proyek 2	Tel	Rp. 4.736.621	Rp. 6.744.121
		Sink and Faucet	Rp. 1.039.500	
		Gas	Rp. 968.000	
3	Proyek 3	Tel	Rp. 4.736.621	Rp. 7.388.121
		Sink and Faucet	Rp. 1.039.500	
		Gas	Rp. 968.000	
		Faucet and Panel Mounted water	Rp. 644.000	
4	Proyek 4	Sink and Faucet	Rp. 1.039.500	Rp. 1.039.500
5	Proyek 5	Tel	Rp. 5.855.389	Rp. 9.609.284
		Automatic Sash Door	Rp. 3.753.895	

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Setelah mengetahui harga aksesoris *fume hood* yang digunakan kemudian dilakukanlah penambahan harga aksesoris ke harga pokok produksi per unit yang sebelumnya telah dihitung tanpa menggunakan aksesoris. Perhitungan harga jual produk ini disesuaikan dengan keinginan perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan sebesar 60% maka untuk menghitung harga jual produk dapat dilihat di perhitungan dibawah ini:

Tabel 12. Perhitungan Harga Jual

No	Proyek	Rumus Perhitungan HPP + (60% x HPP)	Hasil Perhitungan
1	Proyek 1	Rp.31.506.212 + (60% x Rp.31.506.212)	Rp.50.409.940
2	Proyek 2	Rp.38.250.333 + (60% x Rp.38.250.333)	Rp.61.200.533
3	Proyek 3	Rp.38.894.333 + (60% x Rp.38.894.333)	Rp.62.230.933
4	Proyek 4	Rp.32.545.712 + (60% x Rp.32.545.712)	Rp.52.073.133
5	Proyek 5	Rp.41.115.496 + (60% x Rp.41.115.496)	Rp.65.784.794

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Dari Tabel 12 telah diketahui sebuah harga unit *fume hood* dari setiap proyek beserta aksesorisnya dengan keuntungan 60% seperti pada proyek 1 *fume hood* dengan tidak menggunakan aksesoris mendapatkan harga sebesar Rp.50.409.940 kemudian pada

proyek 2 *fume hood* yang menggunakan aksesoris TEL, Sink and Faucet, Gas mendapatkan harga sebesar Rp.61.200.533 kemudian pada proyek 3 *fume hood* yang menggunakan aksesoris TEL, Sink and faucet, Gas, Faucet and Panel Mounted Water mendapatkan harga sebesar Rp.62.230.933 kemudian pada proyek 4 *fume hood* yang menggunakan aksesoris Sink and Faucet mendapat harga sebesar Rp.52.073.133 kemudian pada proyek 5 *fume hood* yang menggunakan aksesoris TEL, Automatic Sash Door mendapatkan harga sebesar Rp.65.784.794.

3. Perhitungan Laba

Laba adalah selisih positif antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Jika pendapatan melebihi biaya, maka hasilnya adalah laba. Sebaliknya, jika biaya melebihi pendapatan, maka terjadi kerugian. Perhitungan laba merupakan proses untuk menentukan keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha atau proyek setelah dikurangi semua biaya yang terkait. Berikut dibawah ini merupakan perhitungan laba menggunakan metode *full costing*.

Laba atau pendapatan per proyek :

a. Proyek 1

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 1} - \text{Harga Pokok Produksi Proyek 1} \\ &= \text{Rp.50.409.940} - \text{Rp.31.506.212} = \text{Rp.18.903.728} \end{aligned}$$

b. Proyek 2

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 2} - \text{Harga Pokok Produksi Proyek 2} \\ &= \text{Rp.61.200.533} - \text{Rp.38.250.333} = \text{Rp.22.950.200} \end{aligned}$$

c. Proyek 3

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 3} - \text{Harga Pokok Produksi Proyek 3} \\ &= \text{Rp.62.230.933} - \text{Rp.38.894.333} = \text{Rp.23.336.600} \end{aligned}$$

d. Proyek 4

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 4} - \text{Harga Pokok produksi Proyek 4} \\ &= \text{Rp.52.073.133} - \text{Rp.32.545.712} = \text{Rp.19.527.421} \end{aligned}$$

e. Proyek 5

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 5} - \text{Harga Pokok Produksi Proyek 5} \\ &= \text{Rp.65.784.794} - \text{Rp.41.115.496} = \text{Rp.24.669.298} \end{aligned}$$

Sedangkan untuk laba atau pendapatan dari semua penjualan dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini:

$$\text{Laba atau pendapatan} = \text{Hasil Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Produksi}$$

$$= \text{Rp.}291.699.333 - \text{Rp.}182.312.086$$

$$= \text{Rp.}109.387.247$$

Perhitungan Laba Menggunakan *Variable Costing*

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Pada perhitungan harga pokok produksi *fume hood* di PT. Prosaintifik Java Kreasindo menggunakan metode *variable costing*, penulis terlebih dahulu memisahkan biaya pemasangan aksesoris agar dapat diketahui harga pokok produksi dari sebuah *fume hood* yang tidak menggunakan aksesoris kemudian baru memulai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead variable* jika harga pokok produksi dari sebuah *fume hood* yang tidak menggunakan aksesoris diketahui barulah penulis menambahkan biaya setiap pemasangan aksesoris dan menghitung laba yang diinginkan oleh perusahaan hal ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui harga pokok produksi sebuah *fume hood* dengan tepat dan menjadi parameter untuk setiap *fume hood* dan beserta aksesorisnya. Adapun dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* produk *fume hood* yang terdiri dari lima proyek dan 5 produk tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Perhitungan Harga Pokok Produksi *Variable Costing*

Keterangan	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp. 99.222.060
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 27.735.649
Biaya overhead variabel	Rp. 7.450.137
Jumlah Pendapatan Proyek 2023	Rp.134.407.846
Jumlah unit	5 unit
Harga Pokok Produksi Per unit (tanpa aksesoris)	Rp.26.881.570

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

2. Perhitungan Harga Jual Produk

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi maka dilanjutkan menghitung harga jual produk. Harga jual produk merupakan hal yang sangat berpengaruh karena disinilah keuntungan yang ingin didapatkan dapat ditentukan. PT. Prosaintifik Java Kreasindo ingin mendapatkan keuntungan sebesar 60% dari penjualan produk *fume hood* ini. Dengan keuntungan 60% persen yang diinginkan maka dari ke 5 produk *fume hood* dengan aksesoris yang berbeda maka akan didapatkan perhitungan seperti dibawah ini :

$$\text{Biaya per unit} = \text{HPP}$$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah per unit} \\ & = \text{Rp. } 134.407.846 \\ & \text{5 unit } \textit{fume hood} \end{aligned}$$

= Rp. 26.881.570 /Unit (sebelum menggunakan Aksesoris) Karena *fume hood* yang di produksi pada 5 proyek tersebut memiliki aksesoris yang berbeda maka harga pokok produksi per unit akan berbeda jika menggunakan aksesoris tambahan, berikut dibawah ini merupakan harga tambahan dari masing-masing aksesoris yang digunakan:

Tabel 14. Harga Aksesoris Setiap Proyek

No	Proyek	Aksesoris Tambahan	Harga Aksesoris	Total Harga
1	Proyek 1	-	-	-
2	Proyek 2	Tel	Rp. 4.736.621	Rp. 6.744.121
		Sink and Faucet	Rp. 1.039.500	
		Gas	Rp. 968.000	
3	Proyek 3	Tel	Rp. 4.736.621	Rp. 7.388.121
		Sink and Faucet	Rp. 1.039.500	
		Gas	Rp. 968.000	
		Faucet and Panel Mounted water	Rp. 644.000	
4	Proyek 4	Sink and Faucet	Rp. 1.039.500	Rp. 1.039.500
5	Proyek 5	Tel	Rp. 5.855.389	Rp. 9.609.284
		Automatic Sash Door	Rp. 3.753.895	

Sumber: PT. Prosaintifik Java Kreasindo

Setelah mengetahui harga aksesoris *fume hood* yang digunakan kemudian dilakukanlah penambahan harga aksesoris ke harga pokok produksi per unit yang sebelumnya telah dihitung tanpa menggunakan aksesoris. Perhitungan harga jual produk ini disesuaikan dengan keinginan perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan sebesar 60% maka untuk menghitung harga jual produk dapat dilihat di perhitungan dibawah ini:

Tabel 15. Perhitungan Harga Jual

No	Proyek	Rumus Perhitungan HPP + (60% x HPP)	Hasil Perhitungan
1	Proyek 1	Rp.26.881.570 + (60% x Rp.26.881.570)	Rp.43.010.512
2	Proyek 2	Rp.33.625.691 + (60% x Rp. 33.625.691)	Rp.53.801.106
3	Proyek 3	Rp.34.269.691 + (60% x Rp. 34.269.691)	Rp.54.831.506
4	Proyek 4	Rp.27.921.070+ (60% x Rp. 27.921.070)	Rp.44.673.712

5	Proyek 5	Rp.36.490.854 + (60% x Rp.36.490.854)	Rp.58.385.367
---	----------	---------------------------------------	---------------

Sumber: Pengolahan sendiri (2024)

3. Perhitungan Laba

Laba adalah selisih positif antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Jika pendapatan melebihi biaya, maka hasilnya adalah laba. Sebaliknya, jika biaya melebihi pendapatan, maka terjadi kerugian. Perhitungan laba merupakan proses untuk menentukan keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha atau proyek setelah dikurangi semua biaya yang terkait. Berikut dibawah ini merupakan perhitungan laba menggunakan metode *variable costing*.

Laba atau pendapatan per proyek :

a. Proyek 1

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 1} - \text{Harga Pokok Produksi Proyek 1} \\ &= \text{Rp.43.010.512} - \text{Rp.26.881.570} = \text{Rp.16.128.942} \end{aligned}$$

b. Proyek 2

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 2} - \text{Harga Pokok Produksi Proyek 2} \\ &= \text{Rp.53.801.106} - \text{Rp.33.625.691} = \text{Rp.20.175.415} \end{aligned}$$

c. Proyek 3

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 3} - \text{Harga Pokok Produksi Proyek 3} \\ &= \text{Rp. 54.831.506} - \text{Rp. 34.269.691} = \text{Rp.20.561.815} \end{aligned}$$

d. Proyek 4

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 4} - \text{Harga Pokok produksi Proyek 4} \\ &= \text{Rp. 44.673.712} - \text{Rp. 27.921.070} = \text{Rp.16.752.642} \end{aligned}$$

e. Proyek 5

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Hasil Penjualan Proyek 5} - \text{Harga Pokok Produksi Proyek 5} \\ &= \text{58.385.367} - \text{Rp. 36.490.854} = \text{Rp.21.894.513} \end{aligned}$$

Sedangkan untuk laba atau pendapatkan dari semua penjualan dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Laba atau pendapatan} &= \text{Hasil Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Produksi} \\ &= \text{Rp.254.702.203} - \text{Rp.159.188.876} \\ &= \text{Rp.95.513.327} \end{aligned}$$

Perbandingan Perhitungan HPP, Harga Jual Produk dan Laba Produk dengan Perhitungan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Perbandingan Harga Pokok Produksi, Harga Jual Produk dan Laba produk dari kedua

metode tersebut diperlukan untuk dijadikan bahan pertimbangan metode mana yang cocok untuk perusahaan agar mendapatkan mendapatkan laba yang diinginkan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan harga jual atau lebih parahnya lagi kerugian. Berikut data perbandingan harga pokok produksi di bawah ini menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

Tabel 15. Perbandingan Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi		
	Metode Full Costing	Metode Variable Costing
Proyek 1	Rp.31.506.212	Rp.26.881.570
Proyek 2	Rp.38.250.333	Rp.33.625.691
Proyek 3	Rp.38.894.333	Rp.34.269.691
Proyek 4	Rp.32.545.712	Rp.27.921.070
Proyek 5	Rp.41.115.496	Rp.36.490.854
Jumlah Harga Pokok Produksi 2023	Rp.182.312.086	Rp.159.188.876

Sumber: Pengolahan sendiri (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat perbedaan dalam metode *full costing* dan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi yang terlihat dari masing-masing proyek yang memiliki selisih sebesar Rp.4.624.642 pada setiap proyeknya kemudian pada jumlah harga pokok produksi periode 2023 memiliki selisih sebesar Rp.23.123.210. Pada tabel berikutnya terdapat perbandingan harga jual produk menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 16. Perbandingan Harga Jual Produk

Harga Jual Produk		
	Metode Full Costing	Metode Variable Costing
Proyek 1	Rp.50.409.940	Rp.43.010.512
Proyek 2	Rp.61.200.533	Rp.53.801.106
Proyek 3	Rp.62.230.933	Rp.54.831.506
Proyek 4	Rp.52.073.133	Rp.44.673.712
Proyek 5	Rp.65.784.794	Rp.58.385.367
Jumlah Harga Jual Produk 2023	Rp.291.699.333	Rp.254.702.203

Sumber: Pengolahan sendiri (2024)

Pada Tabel 4.15 memperlihatkan perbandingan harga jual produk dengan

menggunakan kedua metode tersebut dimana pada setiap proyek memiliki selisih sebesar Rp.7.399.428 per proyeknya dan memiliki selisih sebesar Rp.36.997.130 pada jumlah harga jual produk periode 2023. Untuk laba atau pendapatan produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Perbandingan Laba Produk

	Laba Produk	
	Metode Full Costing	Metode Variable Costing
Proyek 1	Rp.18.903.728	Rp.16.128.942
Proyek 2	Rp.22.950.200	Rp.20.175.415
Proyek 3	Rp.23.336.600	Rp.20.561.815
Proyek 4	Rp.19.527.421	Rp.16.752.642
Proyek 5	Rp.24.669.298	Rp.21.894.513
Jumlah Laba Produk	Rp.109.387.247	Rp.95.513.327

Sumber: Pengolahan sendiri (2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui perbandingan laba atau keuntungan dari produk *fume hood* dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* memiliki selisih pada setiap proyeknya sebesar Rp.2.774.786 per proyeknya dan juga pada jumlah laba atau keuntungan produk periode 2023 memiliki selisih Rp.13.873.920.

Dari ketiga tabel diatas setelah dilakukan perbandingan maka dapat diambil kesimpulan metode *full costing* memiliki harga pokok produksi, harga jual dan laba keuntungan yang lebih besar dibandingkan metode *variable costing*. Hal ini disebabkan metode *full costing* ini sangat merinci semua biaya yang berkaitan yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik tetap, Biaya *overhead* variabel yang dimana dalam perhitungannya semua biaya harus dihitung sehingga didapatkan hasil yang paling maksimal daripada metode *variable costing*. Maka dari itu PT. Prosaintifik Java Kreasindo disarankan menggunakan metode *full costing* dalam pelaksanaannya agar lebih mendapatkan hasil yang maksimal.

Rencana dalam Pengelolaan Laba PT. Prosaintifik Java Kreasindo dengan metode *full costing*

Rencana pengelolaan laba menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* adalah menghitung semua biaya yang terkait dengan proses produksi *fume*

hood yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* tetap, biaya *overhead* variabel. Dari hasil perhitungan metode *full costing* apabila *fume hood* tidak menggunakan aksesoris mendapatkan harga pokok produksi sebesar Rp.31.506.212 /unit, harga tersebut bisa dijadikan parameter harga *fume hood* tanpa menggunakan aksesoris. Apabila PT. Prosaintifik Java Kreasindo mendapatkan pesanan *fume hood* yang menggunakan aksesoris maka perusahaan tinggal menambahkan biaya aksesoris yang telah diketahui seperti *sink and faucet* yang memiliki harga Rp. 1.039.500, *automatic sash door* yang memiliki harga sebesar Rp. 3.753.895, gas yang memiliki harga Rp. 968.000, *faucet and panel mounted water* yang memiliki harga Rp. 644.000 dan TEL yang memiliki 2 tipe dengan harga sebesar Rp.5.855.389 dan Rp.4.736.62. Hal ini tinggal disesuaikan bagaimana pembeli memesan aksesoris yang ingin dipasang kemudian baru memulai dilakukan perhitungan harga jual.

Perusahaan juga harus mengestimasi biaya pengiriman dengan sesuai lokasi pemesanan secara akurat dan perusahaan perlu membuat estimasi perhitungan tentang jasa instalasi *fume hood* di lokasi yang tergantung dengan akses ke lokasi, kesulitan di lokasi dan lama pengerjaan secara teliti, pada tahap ini diharapkan perusahaan sudah melakukan survei lokasi sebelum melakukan instalasi agar terhindar dari salah estimasi seperti yang terjadi pada beberapa kasus di perusahaan yang menyebabkan pembengkakan biaya instalasi yang menyebabkan terjadinya pengurangan terhadap pendapatan atau keuntungan laba.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* berguna bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi sumber daya yang digunakan karena mencakup semua biaya yang terkait dengan produksi maupun tetap ataupun variabel. Hal ini akan mempermudah perusahaan untuk menentukan harga jual dengan akurat dengan keuntungan sesuai yang diinginkan perusahaan.

Jika perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya maka perusahaan perlu memerhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Melakukan identifikasi segala biaya yang digunakan pada proses produksi;
2. Melakukan pemisahan terhadap biaya tetap dan biaya variabel;
3. Menghitung biaya produksi secara teliti yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead sangat detail.

Apabila diberlakukan perhitungan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksinya maka menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari perhitungan perusahaan sebelumnya, pada periode 2023 PT. Prosaintifik Java kreasindo didapatkan biaya harga

pokok sebesar Rp.182.312.086 menggunakan metode *full costing* dalam produksi *fume hood* dan perhitungan ini sangat berbeda dengan perhitungan perusahaan sebelumnya. Metode *full costing* benar-benar mendetail biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi salah satunya seperti biaya overhead yang antara lain biaya penyusutan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya asuransi, biaya pemeliharaan, biaya sewa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan yang didapat dengan menggunakan metode Omax maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi yang ditentukan oleh strategi penetapan biaya penuh memberikan jumlah yang lebih tinggi atau lebih penting daripada perkiraan biaya produksi seperti yang ditunjukkan oleh usaha tersebut.
2. Penetapan harga jual tempa dengan metode full costing lebih tinggi karena biaya yang di keluarkan lebih banyak menggunakan beban overhead pabrik tetap dan variabel, sehingga didapat harga jual yang lebih tinggi. Sedangkan dalam penetapan harga jual tempa dengan metode variabel costing lebih rendah karena biaya yang ada dalam proses ini tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap, melainkan memasukkan biaya overhead pabrik variabel, sehingga didapat harga jual yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, B. N. (2008). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Blocher, E. A. (2007). *Management Biaya Penekanan, Strategis*. Jakarta: salemba empat.
- Bustami, B. &. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha Ilmu. Dewi, S. P. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor: In Media.
- Edi., H. (2013). *Akuntansi Manajerial : Suatu Orientasi Praktis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Falah, I. Z. (2020). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Gondola Dengan Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing Untuk Menentukan Harga Jual Di PT. Kujang Perkasa Langit*. Tangerang Selatan: Skripsi Sarjana, Universitas Pamulang.
- Garrison, d. (2013). *Akuntansi Manajerial, Buku 1, Edisi 14*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Halim, A. B. (2005). *Akutansi Manajemen, Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE.

- Hanifa Khoirunnisaa Heryanto, A. G. (2021). Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar. *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*.
- Harnanto. (1992). *Akuntansi Biaya : Perhitungan Harga Pokok Produk, edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartatik, S. (2019). SOSCIED Vol. 2 No. 2. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel*.
- Heranto, B. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Produk BRKT Number Plate Pada PT. Rahmat Perdana Adhimetal. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6, No. 1, hal. 54.
- Hetharia, E. I. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Ditaki Fried Chicken)*. Manado: Retrivieted from <https://repository.polimdo.ac.id/2492/>.
- Hikmah, A. N. (2017, oktober 8). *Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Meubel*. Retrivieted from digilibadmin.unismuh.ac.id: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3706-Full_Text.pdf
- Indayani, W. (2015). Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Pabrik Tahu "W" di Desa Japanan Mojowarno Kabupaten Jombang.
- Kirana, S. F. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. ABC Periode Tahun 2021*. Bogor: Retrieved from <https://eprints.unpak.ac.id/5858/1/2022%20Salsabila%20Fakhirah%20Kirana022118298.pdf>.
- Marisya, F. (2022). *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 7 Nomor 2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode*.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya. Edisi 5. Cetakan sebelas*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya, Edisi kelima*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit Sekolah dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya . Cetakan pertama*. Bandung: Refika Aditama.

- Putri, N. S. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variable Costing Pada UMKM Murni Jaya*. Tegal : Retrieved from <http://eprints.poltektegal.ac.id/705/>.
- Samsul, N. H. (2013). Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing untuk harga Jual Cv.Pyramid. *Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, ISSN 2303-1174*, h.366-373 .
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Wathon, M. N. (2021). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Variable Costing dan Full Costing*. Malang: Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/30406/>.
- Widya Astuti, D. (2015). *Akuntansi Manajemen: Informasi bagi manajer untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan bisnis*. Medan: Perdana Publishing.